BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa yang dimaksud bisa bahasa ibu (misalnya bahasa daerah), bahasa nasional (misalnya bahasa Indonesia), bisa juga bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik hanya dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1998 : 67) dibawah ini bahwa :

> Hubungan antara pengajar bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya, karena dalam kesalahan berbahasa tersebut tidak hanya dibuat oleh pembelajar yang mempelajari bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga dibuat oleh pembelajar yang mempelajari bahasa ibu.

Dari pernyatan diatas menurut pengalaman para pengajar di lapangan menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar seringkali di luar dugaan. Artinya kesalahan itu ada yang sesuai dengan perkiraan tetapi banyak juga di luar perkiraan pengajar.

2.1.1 Mistake dan Error

"Mistake (kekeliruan) disebabkan oleh faktor performasi, yang berupa faktor- faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian" (Tarigan, 1998 : 69). Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau faktor lupa bisa menyebabkan

kekeliruan atau mistake dalam melafalkan bunyi, bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kemudian kekeliruan pun dapat terjadi pada setiap tataran ketatabahasaan, tetapi dapat diperbaiki kembali oleh pembelajar itu sendiri apabila berhati- hati, mawas diri, fokus dan berusaha. Berkenaan dengan ini lebih lanjut Tarigan (1998 : 69) menyatakan bahwa :

> Error (kesalahan) disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa dan merupakan penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pembelajar yang sedang berkembang mengenai system bahasa kedua.

Kesalahan pun terjadi akibat sistematis, konsisten, dan dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki dan merupakan gambaran pemahaman pembelajar terhadap system bahasa yang sedang dipelajarinya.

2.1.2 Bentuk Kesalahan Berbahasa

Bentuk-bentuk dari kesalahan dalam berbahasa menurut Dahidi (2001) antara lain:

1. *Dakuraku* (omission) atau penghilangan, yaitu kesalahan yang terjadi akibat tidak digunakannya unsur tertentu yang semestinya dipakai dalam tuturan kalimat.
2. *Fuka* (addition) atau penambahan, yaitu kebalikan dari omission. Kesalahan ini terjadi karena pembelajar memasukan unsur lain yang tidak perlu dimasukan kedalam kalimat.
3. *Gokeisei* (missinformation) atau salah informasi. Kesalahan ini terjadi pada tataran morfem (kaiteki ayamari) baik berupa konjugasi atau pemakaian

konjugasi dan ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah.

4. *Kondoo* (alternating form) atau bentuk pengganti. Kesalahan ini terjadi pemilihan kata (diksi) yang tidak sesuai baik bentuk jidoushi, tadoushi, modus, partikel, dll. Misalnya sering tertukar pemakaian 「は」*'wa' dan* 「が」*'ga'*, pemakaian 「ている」*'Te iru' dengan* 「てある」*'Te aru'*.
5. *Ichi* (misordering) yaitu salah susun. Kesalahan ini terjadi akibat letak atau penerapan unsur yang tidak runtut (kesalahan struktur).

2.1.3 Tujuan Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan menurut Sridhar dalam Tarigan (1990 : 69), bertujuan untuk :

1. Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan dari yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang kompleks, dan seterusnya.
2. Menentukan jenjang penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
3. Merencanakan pelatihan dan pengajaran remedial.
4. Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

2.2 Joshi

Joshi adalah kata bantu (partikel) yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa mengalami perubahan bentuk. Berikut pernyataan *Joshi* menurut Sugihartono

(2001 : 8), sebagai berikut :

> *Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang berfungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lain-lain dalam suatu kalimat Bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Dari definisi tersebut terlihat bahwa, kedudukan *Joshi* dalam ragam lisan maupun tulisan merupakan hal yang sangat penting, karena berfungsi menentukan makna. Berikut penjelasan fungsi dari *Joshi* secara garis besarnya menurut Ramdhani (2001 : 5), sebagai berikut :

1. Menunjukkan posisi kata yang ditempel didepannya di dalam kalimat (apakah Subyek, obyek atau keterangan).
2. Berfungsi seperti kata depan yang memiliki arti seperti dalam bahasa Indonesia (di, ke, dari, sampai dan sebagainya) tapi ada juga yang tidak memiliki arti.

Kemudian Ramdhani (2001 : 6) pun menyatakan bahwa *Joshi* atau partikel pun memiliki sifat-sifat, antara lain :

1. Pada dasarnya tidak memiliki arti sendiri, partikel memiliki arti setelah mengikuti kata mandiri (kata yang berdiri sendiri).
2. Apabila berdiri sendiri secara fungsi, tidak dapat membentuk sebuah kalimat, secara fungsinya partikel dapat menjadi unsur pembentuk sebuah kalimat setelah mengikuti sebuah kata mandiri.
3. Tidak mengalami perubahan seperti bentuk negatif, lampau / perintah.

2.2.1 Joshi「は」

Joshi「は」termasuk *fukujoshi* yang ditulis dengan hiragana「は」***'ha'***, dan huruf 「は」 normalnya dibaca ***"ha"*** misalnya pada kata はい (hai atau iya). Namun saat berfungsi sebagai partikel 「は」dibaca ***'wa'***. *Joshi* ini akan menunjukan maknanya yang jelas setelah digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk sebuah kalimat. Berikut pendapat Chino (2004 : 1) tentang *Joshi* sebagai berikut :

Joshi「は」memiliki bermacam-macam pemakaian, tetapi fungsi utamanya ialah untuk mengantar sebuah topik pembicaraan (terutama dalam percakapan) dalam sebuah kalimat yang berhubungan dengan topik tersebut. Secara teknis「は」tidak menunjukan suatu hal (subjek, objek, dll). Namun demikian, dalam pemakaiannya sering (tetapi tidak [harus] selalu) berada setelah subjek dalam kalimat.

Berikut ini adalah contoh penggunaan fungsi *Joshi* 「は」berdasarkan masing-masing fungsinya menurut tujuh sumber, antara lain :

1. Menyatakan subjek

   (20) 私**は**日本人です。

   *Watashi **wa** Nihon jin desu.*

   Saya adalah orang Jepang *(Nihongo no Shoho, 1985 : 1)*

2. Menunjukan subjek pembicaraan

   (21) インドネシア**は**きれいな国です。

*Indonesia **wa** kirei na kuni desu.*

Indonesia adalah negeri yang sangat indah *(Chandra, 2009 : 3)*

3. Menyatakan kesukaan terhadap sesuatu

(22) 私**は**本を読むことが好きです。

*Watashi **wa** hon wo yomu koto ga suki desu.*

Saya suka membaca buku. *(Nihonggo no Shoho, 1985 : 179)*

4. Menjelaskan subjek

(23) 昨晩**は**寝る前に沢山お酒を飲みましたからです。

*Sakuban **wa** neru maeni takusan osake wo nomimashita kara desu.*

Karena tadi malam sebelum tidur, saya terlalu banyak minum alkohol. *(Sudjianto, 2000 : 32)*

5. Dipakai setelah subjek

(24) ああ。。。そうですか、昨晩**は**何があったんですか。

*Aa..soudesuka, sakuban **wa** nani ga attan desuka.*

Ooh…begitu ya, apa yang sudah terjadi tadi malam?

(Sudjianto, 2000 : 32)

6. Menjelaskan keadaan subjek

(25) このつくえ**は**大きくてながいです。

*Kono tsukue **wa** ookikutte nagai desu.*

Meja ini besar dan panjang.

(Nihonggo shoho, 1985 : 62)

7. Menegaskan objek

(26) ジョンさんの時計**は**これです。

*Jhon san no tokei **wa** kore desu.*

Jam tangan Tuan Jhon adalah yang ini.

(Nihongo no Shoho, 1985 : 14)

8. Bentuk penyangkalan

(27) いいえ、昨日**は**雨**は**ふりませんでした。

*Iie, kinou **wa** ame **wa** furimasendeshita.*

Tidak,kemaren tidakturun hujan. *(Nihongo no Shoho, 1985 : 78)*

9. Menyatakan kalimat yang tidak sederajat

(28) この車**は**性能**は**悪いですが、値段が高いです。

Kono kuruma wa seinou wa warui desuga, nedang ga takai desu.

Kemampuan monil ini jelek, tapi harganya mahal.

(Hisashi, 2005 : 60)

10. Menunjukan pengganti *joshi* atau partikel 「の」 ***'no'***

(29) 像**は**鼻が長いです。

*Zou **wa** hana ga nagai desu.*

Gajah memiliki hidung yang panjang. *(Chino, 2004 :2)*

11. Menunjukan suatu penekanan atau penegasan

(30) 電車の中で**は**タバコを吸って**は**いけません。

*Densha no naka de **wa** tabako o sutte **wa** ikemasen.*

Didalam Kereta api tidak boleh merokok.

(Sugihartono, 2001 : 140)

12. Menunjukan suatu hal yang bertentangan dengan dua hal

(31) 漢字**は**読めますが、書けません。

*Kanji **wa** yomemasu ga, kakemasen.*

Saya bisa membaca kanji, tetapi tidak bisa menulisnya.

(Chandra, 2009 : 3)

13. Dipakai setelah nomina yang menjadi tema yang dibicarakan

(32) これ**は**日本語の本です。

*Kore **wa** nihongo no hon desu.*

Ini adalah buku bahasa Jepang. *(Hisashi, 2005 : 1)*

14. Menunjukan sebuah topik kalimat yang sudah diketahui secara umum

(33) 明日**は**日曜日です。

*Ashita **wa** Nichiyoubi desu.*

Besok adalah hari Minggu. *(Chino, 2004 : 1)*

15. Sebagai kata tanya verba intrasitif

(34) あの人**は**だれですか。

*Ano hito **wa** dare desuka.*

Orang itu siapa? *(Hisashi, 2005 : 1)*

16. Menunjukan kejadian alam

(35) 昨日**は**雨がふりましたか。

*Kinou **wa** ame ga furimashitaka.*

Apakah kemarin turun hujan? *(Nihongo no Shoho, 1985 : 78)*

17. Kata tanya menegaskan objek

(36) 山田さんがくれた指輪**は**どれですか。

*Yamada san ga kureta yubiwa **wa** dore desuka.*

Yang manakah cincin pemberian Tuan Yamada?

(Minna no Nihongo, 1998 : 217)

18 Menunjukan subjek

(37) あなた**は**カリナさんですか。

*Anata **wa** Karina san desuka.*

Apakah anda Nyonya Karina? *(Nihongo no Shoho, 1985 : 1)*

Dari berbagai macam contoh fungsi kalimat menurut tujuh sumber diatas, menjelaskan bahwa dari keseluruhan sumber, fungsi *joshi*「は」memiliki 18 macam fungsi yang masing- masing *joshinya* memiliki arti atau maksud, tergantung pada kalimat yang akan digunakan.

2.2.2 *Joshi*「が」

'Joshi「が」termasuk *kaku-joshi* dan biasanya dipakai setelah *taigen* (*meishi* / nomina) untuk menyatakan hubungan antara satu bunsestu dengan bunsetsu lainnya' (Tadasu, 1989:48). Ada juga pernyatan lain mengenai *Joshi* menurut Sudjianto (2000 : 38), menyatakan bahwa "*Joshi*「が」ini sering diperbandingkan dengan *Joshi*「は」, hal ini karena antara *Joshi*「が」dan 「は」memiliki persamaan selain memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar ".

Berikut ini adalah contoh penggunaan fungsi *Joshi* 「が」berdasarkan masing-masing fungsinya menurut tujuh sumber, antara lain :

1. Menegaskan subjek

(38) 姉**が**作った料理はぜんぶ食べました。

*Ane **ga** tsukuta ryouri wa zenbu tabemashita.*

Masakan yang dibuat oleh kaka saya, sudah saya makan semua.

(Hisashi, 2005 : 74)

2. Menegaskan objek

(39) ひどく車**が**渋滞ですね。

*Hidoku kuruma **ga** jutai desune.*

Mobil- mobil sangat berdesakan (macet) ya… *(Hisashi, 2005 : 35)*

3. Kata tanya sebagai pengganti subjek.

Ketika sebuah kata tanya "siapa" dan "apa" adalah subjek dalam sebuah kalimat, maka akan selalu diikuti dengan "*ga"*, dan bukan dengan "*wa"*. Ketika menjawab pertanyaan pun,harus diikuti dengan *"ga"*.

(40) どの人**が**課長ですか。

*Dono hito **ga** kachou desuka.*

Yang manakah kepala bagian? *(Chino, 2004 : 7)*

4. Menyatakan kalimat yang tidak sederajat

(41) この車は性能は悪いですが、値段**が**高いです。

*Kono kuruma wa seinou wa warui desuga, nedan **ga** takai desu.*

Kemampuan mobil ini jelek, tapi harganya mahal.

(Hisashi, 2005 : 60)

5. Menunjukan kata tanya sebagai pengganti objek.

(42) あなたは日本語**が**話せますか。

*Anata wa nihongo **ga** hanasemasuka.*

Apakah anda bisa berbicara bahasa Jepang?. *(Chandra, 2009 : 6)*

6. Menegaskan keadaan

(43) ああ。。。そうですか、昨晩**は**何があったんですか。

*Aa..soudesuka, sakuban **wa** nani ga attan desuka.*

Ooh…begitu ya, apa yang sudah terjadi tadi malam?

(Sudjianto, 2000 : 32）

7. Dipakai sebelum bentuk *masu.*

(44) あそこに電話**が**あります。

*Asokoni denwa **ga** arimasu.*

Disana ada telephone. *(Chino, 2004 : 10)*

8. Digunakan dalam verba intransitif.

(45) 電気**が**つく。

*Denki **ga** tsuku.*

Lampu menyala. *(Nihongo no Shoho, 1985 : 145)*

9. Menyatakan kesukaan terhadap sesuatu.

(46) 私は本を読むこと**が**好きです。

*Watashi wa hon wo yomu koto **ga** suki desu.*

Saya suka membaca buku. *(Nihongo no Shoho, 1985 : 179)*

10. Kata tanya menunjukan kejadian alam :

(47) 昨日は雨**が**ふりましたか。

*Kinou wa ame **ga** furimashitaka.*

Apakah kemarin turun hujan? *(Nihongo no Shoho, 1985 : 78)*

11. Sebagai penghubung antar dua kalimat (“Tapi”, “Tetapi”)

(48) ひらがなは書けますが、漢字はかけません。

*Hiragana wa kakemasu**ga**, kanji wa kakemasen.*

Saya bisa menulis hiragana, tapi tidak bisa menulis kanji.

(Nihongo no Shoho, 1985 : 193)

12. Menyatakan suatu perbandingan.

(49) 日本語のほうが中国語よりむずかしいです。

*Nihongo no hou **ga** Chugokugo yori muzukashii desu.*

Bahasa China lebih sulit dibandingkan bahasa Jepang.

(Nihongo no Shoho, 1985 : 205)

13. Menunjukan suatu hal yang bertentangan dengan dua hal.

(50) 漢字は書けますが、読めません。

*Kanji wa kakemasu**ga**, yomemasen.*

Saya bias membaca kanji, tapi tidak bias menulisnya.

(Chandra, 2009 : 3)

14. Sebagai Anak kalimat

(51) あなたがいけば、私も行きます。

*Anata **ga** ikeba, watashi mo ikimasu.*

Jika, kau akan pergi, sayapun akan pergi. *(Chandra, 2009 : 8)*

15. Digunakan untuk memperlunak nada bicara atau menghindari ketegasan.

(52) 空港まで出迎えに来ていただきたいですが。。。。

*Kuukou made demukaeni kite itadakitai desu**ga**.*

Kami mengharapkan Anda datang menjemput kami di bandara.

(Chandra, 2009 : 10)

16. Menjadi kata pengantar menurut apa yang akan dikatakan selanjutnya dan langsung masuk kedalam topik pembicaraan.

(53) 済みませんが、としょしつの本を見せてください。

*Sumimasen**ga**, tosyoshitsu no hon o misete kudasai.*

Maaf, Permisi. Tolong perlihatkan buku ruang baca.

(Chandra, 2009 : 10)

17. Menunjukan objek yang diinginkan

(54) 私は水が飲みたい。

*Watashi wa mizu **ga** nomitai.*

Saya ingin minum air putih. *(Sudjianto, 2000 : 38)*

18. Dapat memperhalus penolakan (“Maaf”)

(55) 部長は今会議中でございますが。。。

*Buchou wa ima kaigi chuu de gozaimasu**ga**...*

Maaf…sekarang Kepala divisi sedang rapat. *(Chino, 2004 : 15)*

19. Menunjukan sesuatu yang memiliki sifat atau keadaan :

(56) 像は鼻**が**ながいです。

*Zou wa hana **ga** nagai desu.*

Hidung gajah panjang. *(Chandra, 2009 : 7)*

20. Menunjukan kepemilikan sesuatu

(57) うえの動物園にパンダ**が**いる。

*Ueno doubutsuen ni Panda **ga** iru.*

Di kebun binatang Ueno ada Panda. *(Sugihartono,2001:142)*

21. Mengungkapkan sesuatu yang sederajat

(58) 値段もいい**が**、品質も優れている。

*Nedan mo ii **ga** hinshitsu mo sugureteiru.*

Harganya bagus, tentu barangnya pun berkualitas baik.

(Sugihartono, 2001 : 143)

22. Dipakai setelah kata benda *(nomina)* untuk menunjukan objek yang diinginkan

(59) 私は新しいカメラ**が**ほしい。

*Watashi wa atarashii kamera **ga** hoshi.*

Saya ingin kamera baru. *(Sudjianto, 2000 : 38)*

23. Kata tanya menegaskan subjek

(60) 山田さん**が**私にくれたネクタイはどれですか。

*Yamada san **ga** watashi ni kureta nekutai wa doredesuka.*

Dasi dari Yamada yang diberikan kepada saya, yang mana ?

(Minna no Nihongo, 1998 : 217)

Dari berbagai macam contoh fungsi kalimat menurut tujuh sumber diatas, menjelaskan bahwa dari keseluruhan sumber, fungsi *joshi* 「が」**,** memiliki 23 macam fungsi yang masing- masing *joshinya* memiliki arti atau maksud, tergantung pada kalimat yang akan digunakan.